

## **PENERAPAN METODE SOSIODRAMA DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR, KEAKTIFAN, DAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN PAI, KELAS 10, TEKNIK PERMESINAN, SMKN I MLARAK, PONOROGO**

**Ratna Untari**

SMK Negeri 1, Mlarak, Ponorogo  
ratna.un1970@gmail.com

**Submit:** 23 Agustus 2018

**Accepted:** 04 Oktober 2018

**Publish:** 01 November 2018

### **ABSTRACT**

Ideally, in Learning needs to be emphasized learning interests and activeness of students to get the desired learning outcomes. As a learning centre, students must be more active in activities to build an understanding, skills, and attitude, because the nature of learning is an active process in which students use their minds to build understanding. In reality, problems arise in the learning process such as: students pay less attention to lessons, go in and out of class without permission, chat with other friends, and get bored with the monotonous teacher teaching method. For this reason, improving the quality of education must be carried out, one of which is by applying methods that can enhance, interest in learning, activeness and student learning outcomes. This study aims to explain the increasing interest in learning, activeness, and learning outcomes of students with the method of sociodrama in class 10, Machining Engineering, SMKN 01 Mlarak, Ponorogo, East Java. This type of research is classroom action research that is presented in two cycles. Each cycle consists of 4 stages, namely: planning, actuating, observation, and reflecting. Based on data analysis, it was found that the sociodrama method could improve students' learning interest, student activity in learning, and student learning outcomes. This can be seen from the increase from cycle I to cycle II.

**Keyword:** *Learning Interest, Activity, Learning Outcomes.*

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan sebuah proses dinamis dan berkelanjutan yang bertugas memenuhi kebutuhan siswa dan guru sesuai minat mereka masing-masing. Pendidikan memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan minat siswa memperluas dan mengembangkan horizon keilmuan mereka, dan membantu mereka agar mampu menjawab tantangan dan gagasan baru di masa mendatang. Dengan demikian, pendidikan khususnya sekolah, harus memiliki sistem pembelajaran yang menekankan pada poroses dinamis yang berdasarkan pada upaya meningkatkan keingintahuan siswa tentang dunia. Pendidikan harus mendesain pembelajaran yang responsife dan berpusat pada siswa agar minat dan aktivitas belajar mereka terus meningkat. Pendidikan juga mempunyai peranan yang sangat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan dari individu, terutama bagi pembangunan bangsa dan negara kemajuan suatu kebudayaan bergantung pada cara kebudayaan mengenali, menghargai dan memanfaatkan sumber daya manusia yang berkaitan erat dengan kualitas pendidikan yang diberikan kepada anggota guru kepada siswa.

Pengetahuan adalah segala sesuatu yang telah diketahui. Untuk mengetahui sesuatu, manusia dapat menggunakan inderanya seperti mendengar, melihat, merasa, mencium, dan meraba. Semua pengetahuan yang didasarkan secara inderawi dikategorikan sebagai pengetahuan empiris, artinya pengetahuan yang bersumber dari pengalaman. Oleh karena itu, pengalaman menjadi bagian penting dari seluk beluk adanya pengetahuan. Setiap orang memiliki pengetahuan karena pernah mengalami sesuatu dan setiap pengalamannya dapat dijadikan landasan berfikir dan bertindak.<sup>1</sup>

Keberhasilan proses pembelajaran dalam suatu sekolah sangat dipengaruhi oleh kompetensi guru sebagai pendidik profesional. Dalam peraturan pemerintah nomor 74 tahun 2008 tentang guru disebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Dengan demikian, dalam kegiatan pembelajaran, guru membelajarkan peserta didik melalui berbagai kegiatan, seperti mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik sesuai tujuan pembelajaran. Di dalam melaksanakan proses pembelajaran tersebut, guru akan menjadi pihak yang berhak untuk mengambil keputusan atau inisiatif secara rasional sadar, dan terencana mengenai tujuan pembelajaran dan pengalaman belajar apa yang hendak ia berikan kepada peserta didiknya serta menentukan berbagai sumber belajar dan alat evaluasi pembelajaran yang digunakan untuk meraih tujuan dan pengalaman-pengalaman tersebut.<sup>2</sup>

Oleh sebab itu, dalam proses pembelajaran terdapat kegiatan membimbing siswa agar siswa berkembang sesuai tugas-tugas perkembangannya melatih keterampilan baik keterampilan intelektual maupun keterampilan motorik sehingga siswa berani hidup di masyarakat yang cepat berubah dan penuh persaingan, memotivasi siswa agar mereka dapat memecahkan berbagai persoalan hidup dalam masyarakat yang penuh tantangan dan rintangan, dan membentuk siswa yang inovatif dan kreatif. Seorang guru perlu memiliki kemampuan merancang dan mengimplementasikan berbagai metode pembelajaran yang dianggap cocok dengan minat dan bakat serta sesuai dengan taraf perkembangan siswa.<sup>3</sup>

Pendidikan merupakan aset yang paling berharga bagi bangsa ini. Itulah sebabnya proses pendidikan diharapkan dapat berjalan secara optimal dan berkualitas. Sementara, inti dari proses pendidikan itu sendiri adalah proses pembelajaran. Dengan demikian, dapatlah dikatakan bahwa

---

<sup>1</sup> Herabudin, *Ilmu Alamiah Dasar*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2010), hal.87.

<sup>2</sup> Novan Ardi Wiyani, *Desain Pembelajaran Pendidikan*, (Yogyakarta: Arruz Media.2013), hal.29.

<sup>3</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal.14-15.

keberhasilan dalam meraih fungsi dan tujuan pendidikan nasional sangat berkelindan dengan keberhasilan guru dalam menjalankan proses pembelajaran yang optimal dan berkualitas. Pembelajaran dapat berjalan dengan optimal dan berkualitas manakala seperangkat kompetensi sebagai rumusan dari tujuan pembelajaran dapat tercapai. Di sinilah guru dapat berperan sebagai seorang desainer pembelajaran yang dapat merancang proses pembelajaran secara optimal dan berkualitas, yaitu proses pembelajaran yang dapat mengantarkan siswa untuk mencapai berbagai kompetensi yang telah di rumuskan.<sup>4</sup>

Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru untuk dapat mengaktifkan minat belajar, keaktifan, dan hasil belajar siswa secara individu maupun kelompok adalah metode sosiodrama. Metode pembelajaran ini bersifat menyenangkan, dan dimana siswa terlibat secara aktif dan partisipasi dalam langkah pembelajaran, serta menumbuhkan rasa kepuasan dan pematangan pada diri anak dalam memahami pembelajaran, dan dalam metode ini lebih menekankan cara memerankan tingkah laku dalam hubungannya dengan masalah sosial, dan dengan metode ini siswa akan lebih mudah untuk memahami materi pelajaran. Metode ini dapat meningkatkan minat belajar, keaktifan, dan hasil belajar siswa.

Berdasar observasi awal menunjukkan bahwa, dalam proses pembelajaran PAI siswa kelas 10 Teknik Permesinan SMKN Mlarak, masih dijumpai permasalahan yang berkaitan dengan metode mengajar, kreativitas guru, dan penggunaan sarana atau media pembelajaran. Hal ini akan berdampak pada daya serap siswa dan juga gairah siswa dalam mencerna pelajaran tersebut. Siswa menjadi kurang tertarik, tidak bersemangat bahkan menumpulkan daya kreativitasnya dalam belajar.<sup>5</sup>

Meskipun penggunaan metode tersebut bisa menggairahkan semangat belajar siswa, akan tetapi masih perlu adanya beberapa variasi dan inovasi yang perlu dikembangkan dan digunakan agar kesanya tidak monoton dan tidak membosankan. Dengan adanya pembelajaran ini, guru dapat menggunakan metode yang sesuai untuk dipakai dalam pembelajaran di antaranya metode sosiodrama, yaitu suatu bentuk metode mengajar dengan cara memerankan tingkah laku dalam hubungannya dengan masalah-masalah sosial. Kadang-kadang, metode ini disebut juga dengan "Bermain peranan". Metode Sosiodrama dan bermain peranan, keduanya bisa disebut dengan metode dramatisasi. Metode ini memupuk keberanian siswa dalam memerankan sesuatu peristiwa social, siswa dapat mengambil kesimpulan yang tepat karena peristiwa atau duplikat peristiwanya

---

<sup>4</sup> Novan Ardi Wiyani, *Desain Pembelajaran Pendidikan*, (Yogyakarta: Arruz Media.2013), hal.9.

<sup>5</sup> Hasil Wawancara dengan Siswa kelas 10, SMKN 01 Mlarak, Ponorogo, hari Selasa, Tanggal 24 Juli 2018, Pukul 09.30 WIB.

langsung dihayati, dan melatih siswa berfikir sistematis dan menyusun buah pikirannya dengan teratur.<sup>6</sup>

Untuk meningkatkan minat belajar, keaktifan, dan hasil belajar siswa, perlu diciptakan situasi dan kondisi pembelajaran bervariasi yang menuntut siswa untuk lebih aktif. Adapun metode yang cocok dengan karakteristik siswa kelas I adalah metode sosiodrama dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sehingga kegiatan belajar mengajar (KBM) akan lebih menyenangkan dan mencapai sasaran dengan tujuan yang diinginkan. Penelitian ini berusaha untuk mendeskripsikan dan menjelaskan peningkatan minat belajar, keaktifan, dan hasil belajar siswa mata pelajaran PAI, kelas 10, Teknik Permesinan, SMKN 01 Mlarak, dengan metode sosiodrama.

## KAJIAN TEORI

### 1. Minat Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya

Minat adalah kecenderungan jiwa yang relatif menetap kepada diri seseorang dan biasanya disertai dengan perasaan senang. Menurut Berhard “minat” timbul atau muncul tidak secara tiba-tiba, melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar atau bekerja, dengan kata lain, minat dapat menjadi penyebab kegiatan dan penyebab partisipasi dalam kegiatan.<sup>7</sup>

Minat pada dasarnya adalah perasaan menyukai dan keterikatan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Dalam hal ini, besar kecilnya minat sangat tergantung pada penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu tentu akan lebih memperhatikan dengan senang, lepas bebas dan tanpa ada tekanan. Suatu minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya dan dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap objek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap objek tersebut. Minat dapat menjadi sebab sesuatu kegiatan dan sebagai hasil dari keikutsertaan dalam suatu kegiatan. Karena itu minat belajar adalah kecenderungan hati untuk belajar untuk mendapatkan informasi, pengetahuan, kecakapan melalui usaha, pengajaran atau pengalaman. The Liang Gie menyatakan minat

---

<sup>6</sup> Mel Silbermen, *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta:Pustaka Insan Madani, 1996), hal.161-162.

<sup>7</sup> Muhammad Fathurohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta:Teras, 2012), hal.173.

berarti sibuk, tertarik atau terlihat sepenuhnya dengan sesuatu kegiatan karena menyadari pentingnya kegiatan itu.<sup>8</sup>

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar seseorang. Adapun faktor-faktor tersebut adalah: a. Peserta didik dengan sejumlah latar belakangnya, yang mencakup: tingkat kecerdasan, bakat, minat, motivasi, keyakinan, kesadaran, kedisiplinan, tanggung jawab; b. Pengajar yang profesional yang memiliki: kompetensi pedagogic, kompetensi sosial, kompetensi personal, kompetensi profesional, kualifikasi pendidikan yang memadai; c. Atmosfir pembelajaran partipatif dan interaktif yang di manifestasikan dengan adanya komunikasi timbale balik dan multi arah secara aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan; d. Sarana prasarana yang menunjang proses pembelajaran; e. Kurikulum sebagai kerangka dasar atau arahan, khusus mengenai perubahan prilaku peserta didik secara integral, baik yang b) erkaitan dengan kognitif, afektif, maupun psikomotorik; f. Lingkungan agama, social, budaya, politik, ekonomi, ilmu, dan teknologi serta lingkungan alam sekitar, yang mendukung terlaksananya proses pembelajaran; g. Atmosfir kepemimpinan pembelajaran yang sehat, partipatif, demokratis, dan situasional yang dapat membangun kebahagiaan intelektual (*intellectual happiness*), kebahagiaan emosional (*emotional happiness*), dan kebahagiaan spiritual (*spiritual happiness*); dan h. Faktor pembiyaan yang memadai, baik biaya rutin (*recurrent budget*) maupun biaya pembangunan yang datangnya dari pihak pemerintah, orang tua, maupun stakeholder.<sup>9</sup>

## 2. Keaktifan Siswa dalam Belajar

Cara belajar siswa aktif merupakan istilah yang bermakna sama dengan (*student active learning*). Secara harfiah, cara belajar siswa aktif dapat diartikan sebagai sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental, intelektual dan emosional untuk memperoleh hasil belajar yang berupa perpaduan antara kognitiif, afektif dan psikomotorik.<sup>10</sup>

Proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas, merupakan suatu proses aktivitas mentransformasi pengetahuan, sikap dan keterampilan. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya, berfikir kritis dan memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Disamping itu pengajar dapat

---

<sup>8</sup> Tiraya Pakpahan, *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Araya, 2011), hal.39.

<sup>9</sup> Hanifah, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), hal.8-9.

<sup>10</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal.22.

merekayasa sistem pembelajaran secara sistematis, sehingga merangsang keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

Aktivitas belajar yang dimaksud disini adalah aktivitas jasmaniah maupun aktivitas mental. Aktivitas belajar siswa dapat digolongkan ke dalam beberapa hal, yaitu sebagai berikut: a. Aktivitas visual (*visual activities*) seperti membaca, menulis, melakukan eksperimen dan demonstrasi; b. Aktivitas lisan (*oral activities*), seperti bercerita, membaca sajak, tanya-jawab, diskusi, dan menyanyi; c. Aktivitas mendengarkan (*listening activities*), seperti mendengarkan penjelasan guru, ceramah dan pengarahan; d. Aktivitas gerak (*motor activities*), seperti senam, atletik menari dan melukis; e. Aktivitas menulis (*writing activities*) seperti mengarang, membuat makalah, dan membuat surat.<sup>11</sup>

Ada beberapa ciri yang harus tampak dalam proses belajar mengajar, adalah sebagai berikut: a. Situasi kelas menantang siswa untuk melakukan kegiatan belajar secara bebas, tetapi terkendali; b. Guru tidak mendominasi pembicaraan, tetapi lebih banyak memberikan rangsangan berfikir kepada siswa untuk memecahkan masalah yang dihadapinya; c. Guru menyediakan dan mengusahakan sumber belajar bagi siswa; d. Kegiatan belajar siswa bervariasi; e. Hubungan guru dengan siswa sifatnya harus mencerminkan hubungan manusiawi bagaikan hubungan bapak-anak, bukan hubungan pimpinan dan bawahan; f. Situasi dan kondisi kelas tidak kaku terikat dengan susunan yang mati, tetapi sewaktu-waktu diubah sesuai dengan kebutuhan siswa dalam proses belajarnya; g. Belajar tidak hanya dilihat dan diukur dari segi hasil yang dicapai siswa, tetapi juga dilihat dan diukur dari segi proses belajar yang dilakukan oleh siswa; h. Adanya keberanian siswa mengajukan pendapatnya melalui pertanyaan atau pernyataan gagasannya, baik yang diajukan kepada guru maupun kepada siswa lainnya dalam pemecahan masalah belajar; dan i. Guru senantiasa menghargai pendapat siswa, terlepas dari benar atau salah, dan tidak diperkenankan membunuh, mengurangi, atau menekan pendapat siswa di depan siswa lainnya. Guru bahkan harus mendorong siswa agar selalu mengajukan pendapatnya secara bebas.<sup>12</sup>

Di samping ciri, terdapat beberapa prinsip belajar yang dapat menunjang tumbuhnya Cara Belajar Siswa Aktif. Prinsip tersebut adalah stimulus belajar, perhatian dan motivasi, respons yang dipelajari, penguatan, dan pemakaian serta Pemindahan.

---

<sup>11</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, hal.22.

<sup>12</sup> Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1989), hal.25-26.

### 3. Hakikat Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah mengikuti kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan belajar yang terprogram dan terkontrol yang disebut kegiatan pembelajaran/kegiatan instruksional, tujuan belajar telah ditetapkan lebih dahulu oleh guru. Anak yang berhasil dalam belajar ialah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan-tujuan instruksional.<sup>13</sup>

Disamping itu belajar merupakan suatu proses, sebagai suatu proses, sudah pasti ada yang diproses (input) dan hasil pemrosesan (out put). Jadi, dalam hal ini kita dapat melihat adanya berbagai faktor yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar. Proses adalah kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam mencapai tujuan pengajaran, sedangkan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.<sup>14</sup>

Hasil belajar akan tampak pada sejumlah aspek. Adapun aspek-aspek itu adalah pengetahuan, pengertian, kebiasaan keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, etis atau budi pekerti dan sikap.<sup>15</sup> Hasil belajar juga memiliki karakteristik perubahan pada peserta didik. Diantara ciri-ciri perubahan khas yang menjadi karakteristik perilaku belajar yang terpenting antara lain adalah: a. perubahan intensional; b. perubahan positif-aktif; dan c. perubahan efektif-fungsional.<sup>16</sup>

Didalam proses belajar mengajar di sekolah siswa harus memiliki karakteristik tertentu, baik fisiologis maupun psikologis. Mengenai fisiologis ialah bagaimana kondisi fisiknya, panca indranya, dan sebagainya. Adapun yang menyangkut psikologis adalah: minat, tingkat kecerdasannya, bakatnya, motivasinya, kemampuan kognitifnya dan sebagainya. Semua ini dapat mempengaruhi bagaimana proses dan hasil belajarnya.<sup>17</sup>

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Proses Penelitian Siklus I

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) mengambil setting di SMKN 1 Mlarak siswa kelas 10 Teknik Permesinan. Pelaksanaan PTK meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan yang dapat dijelaskan berikut ini:

---

<sup>13</sup> Mulyono Abdurahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal.37-38.

<sup>14</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal.22.

<sup>15</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal.30.

<sup>16</sup> Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hal.210-211.

<sup>17</sup> M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), hal.107.

a. Perencanaan (*Planing*)

Berdasarkan hasil analisis, dalam penelitian ini disiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran, mengatur waktu, menyiapkan alat/media pembelajaran, menyiapkan soal dan pertanyaan, instrumen penilaian dan pengamatan. Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan sebagai upaya guru untuk mengukur minat belajar, keaktifan, dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran PAI dengan menerapkan metode Sosiodrama.

b. Tindakan (*Acting*)

Setelah melakukan perencanaan, tahap selanjutnya adalah melakukan rencana yang telah dibuat yaitu meningkatkan minat belajar, keaktifan, dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dengan menerapkan metode Sosiodrama. Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajaran dalam penelitian Tindakan Kelas pada siklus I ini adalah berikut ini.

- 1) Kegiatan awal, yang meliputi: (a) guru mengucapkan salam di lanjutkan dengan absensi, (b) guru memberikan pertanyaan terkait dengan materi yang akan diajarkan, dan (c) guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- 2) Kegiatan inti, yang meliputi (a) guru menjelaskan materi yang diajarkan, (b) guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang disampaikan, (c) guru memberikan contoh gambar, dan video, (d) guru membagi kelompok menjadi 4 masing-masing kelompok diberi teks drama, (e) mempresentasikan drama masing-masing kelompok, (f) guru memberikan penguatan pada siswa, dan (g) guru memberikan *reward* atas hasil kerja siswa.
- 3) Kegiatan akhir, yang meliputi (a) guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah diajarkan, (b) guru membagikan soal ujian kompetensi pada masing-masing siswa/siswi sebagai evaluasi pembelajaran, (c) guru memberikan motivasi kepada siswa untuk selalu belajar, dan (d) guru mengucapkan salam.

c. Observasi (*Observation*)

Observasi dan evaluasi pada proses pembelajaran ini dilakukan secara terus menerus untuk mengetahui minat belajar, keaktifan, dan hasil belajar siswa. Observasi ini dilakukan selama dan setelah proses pembelajaran mata pelajaran PAI dengan menerapkan metode Sosiodrama.

Adapun data hasil PTK pada siklus 1 dengan menerapkan metode sosiodrama yang mencakup minat belajar siswa, keaktifan, dan hasil belajar siswa dalam penerapan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

a. Minat Belajar

Tabel I  
Hasil Pengukuran Minat Belajar Siswa Siklus I

No	Nama	Skor yang diperoleh			Jumlah	Ket
		Perhatian	Rasa suka	Partisipasi		
1	Alifi Okta F	3	2	2	7	Tinggi
2	Andiyan W	2	3	2	7	Tinggi
3	Andre N	2	2	2	6	Cukup
4	A Kusuma	2	3	2	7	Tinggi
5	Ari Mustofa	3	2	3	8	Tinggi
6	Dian Nur C	2	3	3	8	Tinggi
7	Dirga Wahyu	3	3	3	9	Cukup
8	Dyan Styoko	2	2	1	5	Cukup
9	Eka R	2	3	3	8	Tinggi
10	Eko S	2	3	2	7	Tinggi
11	Hendrix F	3	3	2	8	Tinggi
12	Herman W	2	3	3	8	Tinggi
13	K Hanang	3	2	3	8	Cukup
14	Kolifin	3	3	3	9	Tinggi
15	M Faros	3	3	2	8	Tinggi
16	M Yaroni	3	3	3	9	Tinggi
17	M Ivan F	2	2	2	6	Cukup
18	M Taufik	2	3	3	8	Tinggi
19	Renaldi	2	3	2	7	Tinggi
20	Rizki H	2	3	3	8	Tinggi
21	Rizki N	3	1	3	7	Cukup
22	Rofiq Aris	3	2	2	7	Tinggi
23	Rusdi Iftoru	2	2	2	6	Cukup
24	Seil Vida	3	3	3	9	Tinggi
25	Sinya Dwi	2	3	2	6	Cukup
26	Wahyu Andi	2	2	1	5	Kurang

**Keterangan:**

- 1 = Kurang (apabila siswa memperhatikan penjelasan guru dan hanya berpartisipasi dalam diskusi kelompok).
- 2 = Cukup (apabila siswa memperhatikan dan merespon penjelasan guru serta berpartisipasi dan antusias dalam diskusi kelompok)
- 3 = Tinggi (apabila siswa memperhatikan dan merespon penjelasan guru serta berpartisipasi, antusias dan aktif dalam diskusi kelompok)

**Adapun Kriteria Jumlah Skor:**

- 1-3 = Kurang Tinggi
- 4-6 = Cukup Tinggi
- 7-9 = Tinggi

Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase
Tinggi	17	65%
Cukup Tinggi	7	27%
Kurang Tinggi	2	8%

b. Keaktifan

Tabel II  
Hasil Pengukuran Keaktifan Dalam Menjawab Pertanyaan Guru Siklus I

No	Nama	Skor yang Diperoleh			Jumlah	Ket.
		Gagasan	Pendapat	Penyelesaian Masalah		
1	Alifi Okta F	2	2	2	6	Cukup
2	Andiyan W	2	3	3	7	Aktif
3	Andre N	2	3	2	7	Aktif
4	A Kusuma	3	2	3	7	Aktif
5	Ari Mustofa	3	3	2	8	Aktif
6	Dian Nur C	2	3	3	8	Aktif
7	Dirga Wahyu	3	3	3	9	Aktif
8	Dyan Styoko	2	2	2	6	Cukup
9	Eka R	2	3	2	8	Cukup
10	Eko S	2	2	3	7	Aktif
11	Hendrix F	3	3	2	8	Aktif
12	Herman W	2	3	2	7	Aktif
13	K Hanang	2	1	3	6	Cukup

14	Kolifin	2	3	2	7	Aktif
15	M Faros	3	2	3	8	Aktif
16	M Yaroni	3	3	3	9	Aktif
17	M Ivan F	2	2	3	7	Cukup
18	M Taufik	2	3	2	7	Aktif
19	Renaldi	3	2	2	7	Cukup
20	Rizki H	2	3	2	7	Aktif
21	Rizki N	2	2	2	6	Cukup
22	Rofiq Aris	3	2	2	7	Aktif
23	Rusdi Iftoru	2	3	3	7	Cukup
24	Seil Vida	3	3	3	9	Aktif
25	Sinya Dwi	3	1	3	7	Aktif
26	Wahyu Andi	2	3	1	6	Cukup

**Keterangan:**

- 1 = Kurang (apabila siswa memperhatikan penjelasan guru dan hanya berpartisipasi dalam diskusi kelompok).
- 2 = Cukup (apabila siswa memperhatikan dan merespon penjelasan guru serta berpartisipasi dan antusias dalam diskusi kelompok)
- 3 = Tinggi (apabila siswa memperhatikan dan merespon penjelasan guru serta berpartisipasi, antusias dan aktif dalam diskusi kelompok)

**Adapun Kriteria Jumlah Skor:**

- 1-3 = Kurang Aktif
- 4-6 = Cukup Aktif
- 7-9 = Aktif

Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase
Aktif	18	69%
Cukup Aktif	9	31%
Kurang Aktif	0	0%

c. Hasil Belajar

Tabel III  
Hasil Belajar Siklus I

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Alifi Okta F	70	Tuntas
2	Andiyan W	70	Tuntas
3	Andre N	60	Tidak tuntas

4	A Kusuma	70	Tuntas
5	Ari Mustofa	80	Tuntas
6	Dian Nur C	80	Tuntas
7	Dirga Wahyu	70	Tuntas
8	Dyan Styoko	60	Tidak tuntas
9	Eka R	70	Tuntas
10	Eko S	70	Tuntas
11	Hendrix F	90	Tuntas
12	Herman W	70	Tuntas
13	K Hanang	80	Tuntas
14	Kolifin	70	Tuntas
15	M Faros	80	Tuntas
16	M Yaroni	90	Tuntas
17	M Ivan F	70	Tidak tuntas
18	M Taufik	80	Tuntas
19	Renaldi	70	Tuntas
20	Rizki H	90	Tuntas
21	Rizki N	70	Tuntas
22	Rofiq Aris	80	Tuntas
23	Rusdi Iftoru	60	Tidak tuntas
24	Seil Vida	70	Tuntas
25	Sinya Dwi	70	Tuntas
26	Wahyu Andi	50	Tidak tuntas
<b>Rata-rata</b>			<b>50.4</b>
<b>KKM</b>			<b>70</b>

**Keterangan:**

- 1) Tuntas: Jika nilai tugas akhir siswa-siswi mencapai KKM, yaitu 70 keatas.
- 2) Tidak tuntas: Jika nilai tugas akhirnya belum mencapai KKM, yaitu 70 dibawah.

<b>Kriteria</b>	<b>Jumlah Siswa</b>	<b>Persentase</b>
Tuntas	21	81%
Tidak tuntas	5	19%

d. Refleksi (*reflecting*)

Berdasarkan data yang diperoleh pada siklus I mata pelajaran PAI dengan menerapkan metode Sosiodrama di kelas 10, Teknik Pemesinan, SMKN 1 Mlarak, peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran pada siklus 1 ini hampir semua siswa mencapai hasil belajar yang memuaskan/maksimal. Hal itu dapat dilihat dari 26 siswa, 21 siswa tuntas dengan persentase 81%. Akan tetapi, minat belajar dan keaktifan beberapa siswa rata-rata belum mencapai KKM, yakni hanya 7 siswa (27%) yang memiliki minat belajar cukup, dan 9 dari 26 siswa (31%) yang aktif.

Kendala minat belajar siswa adalah dalam mempresentasikan drama kurang efisien karena dalam pembagian kelompok anak masih pilih-pilih teman. Selain itu, sebagian siswa kurang memperhatikan penjelasan guru karena media terbatas, sehingga siswa menjadi lepas perhatian. Adapun kendala keaktifan siswa tertelat pada kecenderungan siswa yang hanya menjawab pertanyaan sesuai dengan *hand out* materi tanpa adanya gagasan dari mereka. Berdasarkan pada hasil siklus I yang kurang memuaskan, perlu adanya siklus II agar hasil pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Pada siklus II ini peneliti menyampaikan pokok bahasan yang akan dipelajari serta membentuk siswa menjadi 4 kelompok sesuai rancangan guru merata antara IQ yang tinggi dan IQ yang rendah. Selanjutnya, masing-masing kelompok mempresentasikan teks drama. Dalam proses pembelajaran, siswa lebih suka mengerjakan soal-soal latihan dan menunjukkan gambar kemudian juga ditambahkan refleksi dengan menayangkan video-video yang sesuai. Hal ini untuk menambah wawasan siswa dalam berfikir aktif dengan tujuan siswa lebih meningkatkan minat belajar, keaktifan, serta diharapkan memperoleh hasil belajar yang maksimal dari masing-masing individu.

2. Proses penelitian siklus II

a. Perencanaan (*planning*)

Berdasarkan hasil pelaksanaan pembelajaran siklus 1 yang belum memuaskan, pada siklus II ini disiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran, mengatur waktu, menyiapkan alat pembelajaran, menyiapkan soal dan pertanyaan, instrumen penilaian, dan pengamatan. Hal ini dilaksanakan sebagai upaya untuk lebih meningkatkan minat belajar, keaktifan, dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dengan metode sosiodrama dalam perbaikan pembelajaran.

b. Tindakan (*Action*)

Berdasarkan hasil pelaksanaan pembelajaran siklus I, siklus II ini dilaksanakan sebagai upaya guru untuk meningkatkan minat belajar, keaktifan, dan hasil belajar siswa. Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada siklus II ini adalah berikut ini.

- 1) Kegiatan awal, meliputi: a). Guru mengucapkan salam dan siswa menjawabnya; b). Guru mengabsen siswa; c). Guru menanyakan kembali terdahulu dan mengaitkan dengan materi sekarang; d). Guru menampung jawaban dari siswa sebagai jembatan materi akan disampaikan.
- 2) Kegiatan inti, meliputi: a). Guru menjelaskan materi yang diajarkan; b). Guru memberikan pertanyaan kepada beberapa siswa mengenai materi yang disampaikan; c). Guru menunjukkan contoh gambar materi yang diajarkan dan siswa menanggapi; d). Guru menunjukkan video dan siswa menanggapi; e). Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok dan masing-masing kelompok diberi teks drama untuk dipersentasikan; f). Guru memberi penguatan, g). Guru memberikan soal evaluasi pada masing-masing siswa; dan h). Guru memberikan *reward* atas hasil kerja siswa.
- 3) Kegiatan akhir, meliputi: a). Guru memberikan kesimpulan materi yang diajarkan; b). Guru memotivasi siswa; dan c). Guru mengucapkan salam.

c. Observasi (*observation*)

Observasi pada proses pembelajaran ini dilakukan saat kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Observasi dilakukan untuk mengetahui minat belajar, keaktifan, dan hasil belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran PAI dengan metode sosiodrama. Data yang diperoleh akan dijadikan bahan refleksi.

Adapun data minat belajar, keaktifan, dan hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini.

a. Minat belajar

Tabel IV  
Hasil Pengukuran Minat Belajar Siswa Siklus II

No	Nama	Skor yang diperoleh			Jumlah	Ket.
		Perhatian	Rasa suka	Partisipasi		
1	Alifi Okta F	3	3	2	8	Tinggi
2	Andiyan W	3	3	2	8	Tinggi

3	Andre N	2	3	2	7	Tinggi
4	A Kusuma	3	3	2	8	Tinggi
5	Ari Mustofa	3	2	3	8	Tinggi
6	Dian Nur C	2	3	3	8	Tinggi
7	Dirga Wahyu	3	3	3	9	Tinggi
8	Dyan Styoko	3	3	2	7	Tinggi
9	Eka R	2	3	3	8	Tinggi
10	Eko S	2	3	2	7	Tinggi
11	Hendrix F	3	3	2	8	Tinggi
12	Herman W	2	3	3	8	Tinggi
13	K Hanang	3	2	3	8	Tinggi
14	Kolifin	3	3	3	9	Tinggi
15	M Faros	3	3	2	8	Tinggi
16	M Yaroni	3	3	3	9	Tinggi
17	M Ivan F	3	2	2	7	Tinggi
18	M Taufik	2	3	3	8	Tinggi
19	Renaldi	2	3	3	8	Tinggi
20	Rizki H	2	3	3	8	Tinggi
21	Rizki N	2	2	3	7	Tinggi
22	Rofiq Aris	3	2	3	8	Tinggi
23	Rusdi Iftoru	2	3	2	7	Tinggi
24	Seil Vida	3	3	3	9	Tinggi
25	Sinya Dwi	2	3	2	7	Tinggi
26	Wahyu Andi	2	2	3	7	Tinggi

**Keterangan:**

- 1 = Kurang (apabila siswa memperhatikan penjelasan guru dan hanya berpartisipasi dalam diskusi kelompok).
- 2 = Cukup (apabila siswa memperhatikan dan merespon penjelasan guru serta berpartisipasi dan antusias dalam diskusi kelompok)
- 3 = Tinggi (apabila siswa memperhatikan dan merespon penjelasan guru serta berpartisipasi, antusias dan aktif dalam diskusi kelompok)

**Kriteria Jumlah Skor:**

- 1-3 = Kurang Tinggi  
4-6 = Cukup Tinggi  
7-9 = Tinggi

<b>Kriteria</b>	<b>Jumlah Siswa</b>	<b>Persentase</b>
Tinggi	26	100%
Cukup Tinggi	0	0%
Kurang Tinggi	0	0%

b. Keaktifan

Tabel V  
Hasil Pengukuran Keaktifan dalam Menjawab Pertanyaan Guru Siklus II

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Skor yang diperoleh</b>			<b>Jumlah</b>	<b>Ket.</b>
		<b>Gagasan</b>	<b>Pendapat</b>	<b>Penyelesaian Masalah</b>		
1	Alifi Okta F	3	2	2	8	Aktif
2	Andiyan W	3	3	3	9	Aktif
3	Andre N	3	3	2	8	Aktif
4	A Kusuma	3	2	3	8	Aktif
5	Ari Mustofa	3	3	3	9	Aktif
6	Dian Nur C	3	3	3	9	Aktif
7	Dirga Wahyu	3	3	3	9	Aktif
8	Dyan Styoko	3	2	2	7	Aktif
9	Eka R	3	3	3	9	Aktif
10	Eko S	2	3	3	8	Aktif
11	Hendrix F	3	3	3	9	Aktif
12	Herman W	2	3	3	8	Aktif
13	K Hanang	2	2	3	7	Aktif
14	Kolifin	3	3	2	8	Aktif
15	M Faros	3	2	3	8	Aktif
16	M Yaroni	3	3	3	9	Aktif
17	M Ivan F	3	2	2	7	Aktif
18	M Taufik	3	3	2	8	Aktif
19	Renaldi	3	2	3	8	Aktif
20	Rizki H	3	3	3	9	Aktif
21	Rizki N	2	3	2	7	Aktif
22	Rofiq Aris	3	3	2	8	Aktif
23	Rusdi Iftoru	2	2	3	7	Aktif
24	Seil Vida	3	3	3	9	Aktif

25	Sinya Dwi	3	2	3	8	Aktif
26	Wahyu Andi	2	3	2	7	Aktif

**Keterangan:**

- 1 = Kurang (apabila siswa memperhatikan penjelasan guru dan hanya berpartisipasi dalam diskusi kelompok).
- 2 = Cukup (apabila siswa memperhatikan dan merespon penjelasan guru serta berpartisipasi dan antusias dalam diskusi kelompok)
- 3 = Tinggi (apabila siswa memperhatikan dan merespon penjelasan guru serta berpartisipasi, antusias dan aktif dalam diskusi kelompok)

**Kriteria Jumlah Skor:**

- 1-3 = Kurang Aktif
- 4-6 = Cukup Aktif
- 7-9 = Aktif

Kriteria	Jumlah siswa	Persentase
Aktif	26	100%
Cukup Aktif	0	0%
Kurang Aktif	0	0%

c. Hasil Belajar

Tabel VI  
Hasil Belajar Siklus II

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Alifi Okta F	90	Tuntas
2	Andiyan W	80	Tuntas
3	Andre N	90	Tuntas
4	A Kusuma	100	Tuntas
5	Ari Mustofa	90	Tuntas
6	Dian Nur C	90	Tuntas
7	Dirga Wahyu	100	Tuntas
8	Dyan Styoko	80	Tuntas
9	Eka R	90	Tuntas
10	Eko S	80	Tuntas
11	Hendrix F	80	Tuntas
12	Herman W	90	Tuntas
13	K Hanang	90	Tuntas
14	Kolifin	90	Tuntas

15	M Faros	80	Tuntas
16	M Yaroni	90	Tuntas
17	M Ivan F	90	Tuntas
18	M Taufik	90	Tuntas
19	Renaldi	80	Tuntas
20	Rizki H	100	Tuntas
21	Rizki N	70	Tuntas
22	Rofiq Aris	80	Tuntas
23	Rusdi Iftoru	70	Tuntas
24	Seil Vida	80	Tuntas
25	Sinya Dwi	80	Tuntas
26	Wahyu Andi	70	Tuntas
<b>Rata-rata</b>			<b>58.2</b>
<b>KKM</b>			<b>70</b>

**Keterangan:**

- 1) Tuntas: Jika nilai tugas akhir siswa-siswi mencapai KKM, yaitu: 70 keatas.
- 2) Tidak Tuntas: Jika tuntas nilai tugas akhir siswa-siswi belum mencapai KKM, yaitu: 70 dibawah.

Tabel VI  
Hasil Perolehan Hasil Belajar Siswa Siklus II

<b>Kriteria</b>	<b>Jumlah Siswa</b>	<b>Persentase</b>
Tuntas	26	100%
Tidak Tuntas	0	0%

d. Refleksi

Hasil ini menindaklanjuti siklus sebelumnya. Data yang diperoleh dari hasil tindakan dan observasi terhadap proses pembelajaran digunakan untuk melihat peningkatan minat belajar, keaktifan, dan hasil belajar siswa. Dari data tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa proses pembelajaran pada siklus II, semua siswa sudah memperoleh hasil belajar yang diharapkan, karena nilai yang dicapai sudah memenuhi KKM hingga 100%.

### 3. Proses Analisis Data Persiklus

Proses analisis data sebagai hasil penelitian yang diperoleh secara sistematis yang meliputi: peningkatan minat belajar, keaktifan, dan hasil belajar siswa/siswi pada mata pelajaran PAI dengan metode Sosiodrama, disajikan dalam II siklus sebagai berikut:

#### a. Siklus I

Dalam kegiatan pembelajaran siklus I, kegiatan yang dilakukan adalah perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Berdasarkan kegiatan yang dilakukan telah diperoleh tiga jenis data, yakni minat belajar, keaktifan, dan hasil belajar PAI dengan metode sosiodrama.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan pada siklus I, peningkatan minat belajar, keaktifan, dan hasil belajar siswa masih kurang. Dalam kegiatan pembelajaran PAI ini, siswa kurang memperhatikan penjelasan dan demonstrasi guru, bahkan dalam kelompok diskusi terdapat beberapa siswa yang masih ramai, sehingga minat belajar dan keaktifan siswa tersebut kurang maksimal. Dengan demikian, diperlukan siklus II agar tujuan pembelajaran tercapai secara maksimal.

#### b. Siklus II

Dalam pembelajaran siklus kedua, kegiatan yang dilakukan adalah perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Berdasarkan kegiatan yang dilakukan telah diperoleh tiga jenis data dari hasil pengamatan selama proses pembelajaran yaitu peningkatan minat belajar, keaktifan, dan mhasil belajar siswa saat pembelajaran berlangsung pada mata pelajaran PAI dengan metode sosiodrama.

Hasil pengamatan yang dilakukan pada siklus II menunjukkan bahwa minat belajar, keaktifan, dan hasil belajar siswa sudah mengalami peningkatan yang signifikan. Dalam kegiatan pembelajaran PAI ini, kondisi siswa dalam pembelajaran sudah baik dan indikator yang ingin dicapai sudah dikuasai oleh siswa, sehingga KKM yang diinginkan yaitu 70 dapat tercapai.

Peningkatan ketiga unsur di atas dapat dilihat pada hasil siklus I dan siklus II. Minat belajar siswa meningkat dari 65% pada siklus I menjadi 100% pada siklus II. Keaktifan siswa juga meningkat dari 69% pada siklus I menjadi 100% pada siklus II. Begitu juga dengan hasil belajar yang mengalami peningkatan dari 81% pada siklus I menjadi 100% pada siklus II. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa PTK yang dilakukan sudah berhasil sesuai keinginan dan tujuan, dan tidak perlu dilanjutkan ke siklus III.

#### 4. Pembahasan

##### a. Minat Belajar Siswa

Minat adalah kecenderungan jiwa yang relatif menetap kepada diri seseorang dan biasanya disertai dengan perasaan senang. Menurut Berhard “minat” timbul atau muncul tidak secara tiba-tiba, melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar atau bekerja, dengan kata lain, minat dapat menjadi penyebab kegiatan dan penyebab partisipasi dalam kegiatan.

Belajar adalah suatu kegiatan yang menimbulkan suatu perubahan tingkah laku yang relative tetap dan perubahan itu dilakukan lewat kegiatan, atau usaha yang disengaja. Jadi, minat belajar adalah aspek psikologi seseorang yang menampakan diri dalam beberapa gejala, seperti: gairah, keinginan, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman, dengan kata lain, minat belajar itu adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang (siswa) terhadap belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi dan keaktifan dalam belajar.

Minat belajar siswa menunjukkan peningkatan dalam setiap siklusnya, hal ini dapat ditunjukkan dalam tabel berikut ini:

Tabel VII  
Perbandingan Hasil PTK Minat Belajar Siswa

Kriteria	Siklus I		Siklus II	
	Jumlah Siswa	Prosentase	Jumlah Siswa	Persentase
Tinggi	17	65%	26	100%
Cukup tinggi	7	27%	0	0%
Kurang tinggi	2	8%	0	0%

PTK ini dilaksanakan di kelas 10 Teknik Pemesinan SMKN 1 Mlarak dengan jumlah 26 siswa pada indikator minat belajar, dilakukan II siklus. Pada masing-masing siklus terjadi peningkatan minat belajar siswa. Hal ini ditunjukkan padatabel di atas. Minat belajar pada siklus I dicapai oleh 17 siswa (26%), kemudian pada siklus II dicapai oleh 26 siswa (100%). Dengan demikian, minat belajar siswa pada kedua siklus tersebut meningkat secara signifikan.

Demikian juga dengan keaktifan siswa. Dari hasil PTK yang dilakukan selama dua siklus metode sosiodrama dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel VIII  
Perbandingan Hasil PTK Keaktifan Siswa

Kriteria	Siklus I		Siklus II	
	Jumlah Siswa	Prosentase	Jumlah Siswa	Prosentase
Aktif	18	69%	26	100%
Cukup aktif	8	31%	0	0%
Kurang aktif	0	0%	0	0%

PTK ini dilaksanakan di kelas 10 Teknik Pemesinan SMKN 1 Mlarak dengan jumlah 26 siswa pada indikator keaktifan belajar, dilakukan II siklus. Pada masing-masing siklus terjadi peningkatan minat belajar siswa. Hal ini ditunjukkan pada tabel di atas. Minat belajar pada siklus I dicapai oleh 18 siswa (69%), kemudian pada siklus II dicapai oleh 26 siswa (100%). Dengan demikian, keaktifan belajar siswa pada kedua siklus tersebut meningkat secara signifikan.

Keaktifan belajar siswa aktif merupakan istilah yang bermakna sama dengan (*student active learning*). Secara harfiah, cara belajar siswa aktif dapat diartikan sebagai sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental, intelektual, dan emosional untuk memperoleh hasil belajar yang berupa perpaduan antara kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Di samping minat belajar dan keaktifan, hasil belajar PAI pun meningkat dengan metode sosiodrama. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel XIX  
Perbandingan Hasil PTK Hasil Belajar Siswa

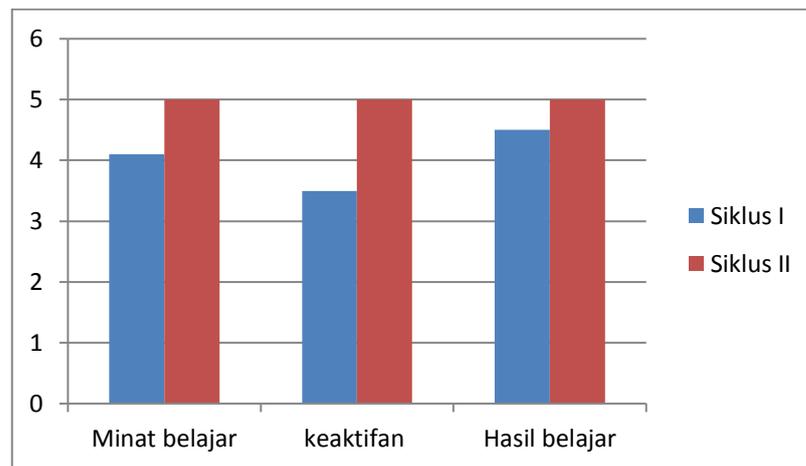
Kriteria	Siklus I		Siklus II	
	Jumlah Siswa	Persentase	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas	21	81%	26	100%
Tidak tuntas	5	19%	0	0%

PTK ini dilaksanakan di kelas 10 Teknik Pemesinan SMKN 1 Mlarak, dengan jumlah 26 siswa pada indikator hasil belajar, dilakukan II siklus. Pada masing-masing siklus terjadi peningkatan minat belajar siswa. Hal ini ditunjukkan pada tabel di atas. Minat belajar pada siklus I dicapai oleh 21 siswa (81%), kemudian pada siklus II dicapai oleh 26 siswa (100%). Dengan demikian, hasil belajar siswa pada kedua siklus tersebut meningkat secara signifikan.

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang

berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan belajar yang terprogram dan terkontrol yang disebut kegiatan pembelajaran/kegiatan instruksional, tujuan belajar telah ditetapkan lebih dahulu oleh guru. Anak yang berhasil dalam belajar ialah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan-tujuan instruksional.

Secara umum, PTK yang dilakukan pada siswa kelas 10 Teknik Pemesinan, SMKN 1 Mlarak, dengan metode sosiodrama dapat meningkatkan minat belajar, keaktifan belajar, dan hasil belajarnya. Hal ini terangkum pada grafik berikut ini:



**Grafik Hasil PTK di SMKN 1 Mlarak, Ponorogo**

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan analisis data dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa metode sosiodrama dapat meningkatkan minat belajar, keaktifan, dan hasil belajar siswa kelas 10 Teknik Pemesinan, SMKN 1 Mlarak. Minat belajar siswa meningkat dari 65% pada siklus I menjadi 100% pada siklus II. Keaktifan siswa juga meningkat dari 69% pada siklus I menjadi 100% pada siklus II. Hasil belajar siswa pun meningkat dari 81% pada siklus I menjadi 100% pada siklus II. Dengan hasil tersebut disarankan kepada guru senantiasa menggunakan metode pembelajaran yang dapat membangkitkan semangat siswa untuk aktif. Begitu juga bagi peneliti yang akan datang hendaknya menjadikan hasil penelitian ini sebagai pijakan untuk mengembangkan penelitian-penelitian serupa di masa-masa yang akan datang.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdurahman, M. 2003. *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ardi, W. N. 2013. *Desain Pembelajaran Pendidikan*. Yogyakarta: Arruz Media.
- Arikunto, S. 1993. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. et al. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

- Burhanuddin, 2004. *Cara Belajar yang Sukses di Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dja'far, Z. 1992. *Didaktik Metodik*. Pasuruan: PT. Garoeda Buana Indah.
- Fathurohman dan Sulistyorini M. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras.
- Hamalik, O. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamzah. 2009. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hanifah. 2012. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Haris, A. dan Asep, J. 2008. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Herabudin. 2010. *Ilmu Alamiah Dasar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Ismail. 2008. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis Paikem*. Semarang: Rasail Media Group.
- Kartiko, W.R. 2010. *Asas Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Graha ilmu.
- Margono. 1997. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pakpahan, T. 2011. *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaaraya.
- Purwanto, N. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Rohmah, N. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Teras.
- Sanjaya, W. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Cet 3. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sanjaya, W. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Silbermen, M. 1996. *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Sri, Y.H. 2011. *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.
- Sudjana, D. 2000. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Falah Production.
- Sudjana, N. 1989. *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Suprihatiningrum, J. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Syah, M. 2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Usman, M.U. 2007. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.